

**KEWIRAUSAHAAN DALAM PENGELOLAAN BISNIS MIKRO STUDI KASUS
GAPOKTAN LESTARI SEJAHTERA DESA LEMBAHSARI**

Ritawiyati, Sri Maryanti & Muhammad Thamrin

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

Email:ritawiyati@ymail.com

ABSTRACT

In Lembah Sari village, Rumbai Pesisir Subdistrict, Pekanbaru city is an area where most of the population is farming, gardening, fishing, and home business. Based on data from the kecamatan 2017 BPS, the most extensive land in the Rumbai Pesisir sub-district is the valley sari village area compared to other village villages. With the use of vacant land in the area, the community wants to cultivate land for agriculture, ponds and livestock. Based on interviews with the chairman of GAPOKTAN, not all land is vacant, farmers can use it, because some of the vast land is owned by several people which is only for investment in the form of land without thinking to be utilized. while some farmer groups in the area expect to be able to manage and cultivate the land and can produce the expected yields, in this case one that is an obstacle to the interest of members of farmer groups to be active in their activities, which eventually from some farmer groups is inactive and entrepreneurial spirit in management business is lacking, even there is no motivation to manage the farmer group well. The research objective was to find out and explore the potential and entrepreneurial motivation of Gapoktan Lestari Sejahtera LembahSari Village. The research method used is descriptive method with an internal factor approach and external factors in entrepreneurship. Types and sources of data used primary and secondary data. The results of the study, based on the Integrated Entrepreneurship Internal Factors of Sustainable Farmers Group, that courage, hard work, courage in facing business risks, the results strongly agree in the sense that members of farmer groups have an entrepreneurial spirit to be able to develop their business while the leadership ability and capital are less supportive this is because in terms of formal education the category of most members of farmer groups is elementary and junior high school. From formal education can influence the mindset in entrepreneurship and communication. Based on the results of research from External Entrepreneurship factors, both support from the family, friends, village officials are very encouraging and well motivated regarding the existence of the Sustainable Farmers Group Joint business activities in Lembahsari Village.

Keywords: *Entrepreneurship, motivation*

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Masyarakat Kecamatan Rumbai Pesisir mata pencaharian utamanya adalah perdagangan, nelayan dan pertanian. Daerah tersebut juga banyak terdapat gabungan kelompok tani atau biasa disebut GAPOKTAN , Gapoktan ini terdiri dari beberapa kelompok tani yang bergabung dalam satu wadah kelompok dibawah naungan kelurahan. Dikelurahan lembah sari diantaranya terdapat Gabungan kelompok tani yaitu Gabungan kelompok tani Lestari Sejahtera yang diketua oleh bapak Basuki. Desa Lembahsari merupakan daerah yang memiliki dataran wilayah yang berlembah.

Desa Lembah Sari sebagian besar penduduknya bermata pencaharian bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan kebun yang mereka miliki serta menyewa, sebagian pekarangan dan lahan kebun yang mereka miliki tidak sepenuhnya digunakan untuk bertani atau bercocok tanam tetapi sebagian lahannya digunakan untuk membuat kolam, karena lahan di daerah tersebut kondisi geografis tanahnya tidak datar, sebagian besar lahan gambut. Lahan gambut yang tidak bisa digunakan untuk tanaman dimanfaatkan untuk kolam ikan. Sebagian kelompok taninya memanfaatkan lahan yang kosong tersebut untuk kolam ikan, kolam ikan di daerah tersebut adalah ternak ikan lele.

Gabungan kelompok Tani Lestari Sejahtera ini terdiri dari 14 kelompok tani, dimana dari 14 kelompok tani tersebut yang aktif hanya 9 kelompok tani, kemudian pada akhir akhir ini yang kegiatannya masih aktif bergerak di beberapa bidang antara lain : olahan makanan ringan, pertanian, peternakan dan perikanan, dengan kelompok taninya antara lain kelompok tani Sari Buah, kelompok tani Ladang Sari, kelompok tani Pucuk Berbunga, kelompok tani Pokdaka Minajaya dan kelompok tani Loka Karya, dari beberapa gabungan kelompok tani Lestari Sejahtera itu sendiri kegiatannya yang menonjol adalah perikanan, pertanian, disamping olahan makanan ringan. Dari beberapa kelompok tani tersebut diatas diantaranya Kelompok Tani Sari Buah, Kelompok Tani Ladang Sari, Kelompok Tani Loka Karya anggotanya sebagian besar terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang membuat usaha rumahan seperti pembuatan makanan kecil, olahan souvenir.

Di desa Lembah Sari merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya bertani, berkebun, nelayan, dan usaha rumahan. Berdasarkan data BPS kecamatan tahun 2017, lahan yang paling luas di kecamatan Rumbai Pesisir adalah daerah desa lembah sari dibandingkan dengan desa desa lainnya. Dengan adanya pemanfaatan lahan kosong di daerah tersebut membuat masyarakat tersebut ingin mengolah lahan dijadikan lahan pertanian, kolam, serta peternakan. Berdasarkan wawancara dengan ketua GAPOKTAN, tidak semua lahan kosong, petani bisa memanfaatkannya, karena sebagian lahan luas dimiliki oleh beberapa orang yang hanya sekedar untuk investasi dalam bentuk tanah tanpa berpikir untuk dapat dimanfaatkan. Sedangkan sebagian kelompok tani di daerah tersebut mengharapkan dapat mengelola dan mengolah lahan tersebut dan dapat memproduksi hasil panen yang diharapkan, dalam hal ini salah satu yang menjadi kendala minat anggota kelompok tani untuk aktif di kegiatannya, yang akhirnya dari beberapa kelompok tani tidak aktif dan semangat kewirausahaan dalam pengelolaan bisnis kurang, bahkan tidak ada motivasi untuk mengelola kelompok tani tersebut dengan baik.

Semangat dan kemampuan petani yang relatif lemah dalam kewirausahaan menjadi salah satu faktor sosial ekonomi yang menghambat pengembangan potensi diri dalam mengelola bisnis mikro produktif di pedesaan. Pengelolaan usahatani lamban hingga sulit memperoleh pendapatan yang layak. Kondisi tersebut dapat ditemukan pada petani pembudidaya tanaman pangan dan sayuran di Desa Sikapat yang cenderung mempunyai semangat dan kemampuan kewirausahaan lemah (Dumasari dan Sulistyani, 2002).

Begitu juga dengan masyarakat petani desa Lembahsari, yang selama survey di daerah tersebut, banyak masyarakat yang belum termotivasi dalam pengelolaan lahan kosong tersebut, begitu didukung dengan tingkat pendidikan yang relatif masih banyak yang berpendidikan tamat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, bahkan ada yang putus sekolah. Berawal dari latar belakang diatas tim peneliti dari UNILAK, berkeinginan untuk menggali potensi sumber daya manusia di desa tersebut, dan kami punya keyakinan di daerah tersebut ada yang berkeinginan untuk berwirausaha serta mengelola usahanya secara berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kelompok Tani

Menurut peraturan menteri pertanian nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 kelompok tani adalah kumpulan petani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal dipedesaan yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani. Umumnya kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi dalam suatu lingkungan petani. Dengan dibentuknya kelompok tani mempermudah untuk penyampaian materi penyuluhan berupa pembinaan dalam memberdayakan petani agar memiliki kemandirian, bisa menerapkan inovasi, dan mampu menganalisa usahatani, sehingga petani dan keluarganya bisa memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang meningkat dan layak.

Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dimaksudkan sebagai wadah komunikasi antarpetani, serta antara petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi. Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan atau tolok ukur untuk memonitor dan mengevaluasi kinerjanya. Kinerja tersebut akan menentukan tingkat kemampuan kelompok [1].

Adanya kelompok tani bertujuan untuk memperkuat kerjasama antar petani/ nelayan di dalam lingkungan organisasi kelompok tani ataupun pihak lain diluar kelompok tani. Dengan kerjasama yang dibentuk diharapkan kelompok tani bisa lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, gangguan ataupun ancaman dalam usaha tani. Ciri-ciri dikatakan sebagai kelompok tani, antara lain : (1). Biasanya kelompok tani saling mengenal, saling akrab dan saling percaya antar sesama anggota dan pengurus. (2). Mempunyai tujuan, pandangan dan kepentingan yang sama dalam usaha tani. Samanya tradisi dalam lingkungan, hampara, jenis usaha yang dilakukan, dan status ekonomi, social, bahasa maupun pendidikan. (3) Memiliki tanggung jawab setiap anggota dan pengurus.

Kelompok tani minimal mempunyai kepengurusan dimulai dari ketua, sekretaris dan bendahara kelompok yang dipilih oleh masyarakat tani. Kelompok tani harus diketahui dan disahkan oleh pihak pemerintah setempat baik tingkat desa atau kelurahan setempat. Dalam aturan baru para pengurus kelompok tani wajib berbadan hukum dan terdaftar di Kementerian Hukum dan HAM.

Faktor Penentu Kewirausahaan Petani

Kewirausahaan merupakan bagian dari realisasi perilaku produktif, kreatif dan inovatif yang dimiliki seseorang termasuk petani. Dengan kewirausahaan, seseorang atau sekelompok orang termasuk petani dapat melakukan proses penciptaan keadaan yang baru secara kreatif dan produktif dimana hasil berbeda dengan yang lama sehingga potensial meningkatkan nilai tambah. Ropke (2004) mengemukakan tiga fungsi kewirausahaan yakni: pertama fungsi rutin untuk pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki dengan penerapan prinsip manajemen, kedua fungsi arbitrase untuk pemanfaatan peluang dengan berani mengambil risiko dan ketiga fungsi inovatif untuk pengadaan beragam inovasi bagi pengembangan usaha yang dikelola. Dengan demikian, makna kewirausahaan merupakan refleksi nyata dari sikap, kognitif dan psikomotorik seseorang dalam memanfaatkan berbagai peluang sekaligus kesempatan untuk memperoleh sesuatu yang berguna secara ekonomis bagi diri beserta lingkungannya. Pengembangan kewirausahaan

dibutuhkan bagi ragam upaya pemberdayaan petani. Pernyataan tersebut sesuai hasil penelitian Ratnawati (2009) dan Dumasari, *et all.*, (2007). Kedua hasil penelitian tersebut saling menguatkan fakta sosial bahwa upaya pemberdayaan perempuan termasuk wanita tani miskin di pedesaan dapat dilakukan melalui diversifikasi usaha produktif kreatif. Kelancaran proses diversifikasi usaha ini dapat tercapai melalui pengembangan perilaku kewirausahaan dengan penggunaan pendekatan kelompok. Pada prinsipnya setiap petani memiliki potensi diri untuk mengembangkan semangat dan kemampuan kewirausahaan. Hanya saja hal ini perlu didukung pihak internal.

Kewirausahaan termasuk salah satu kebutuhan strategis bagi petani dalam mengelola usaha bisnis mikro berbasis sumberdaya lokal di pedesaan. Intervensi efek globalisasi yang memasuki ranah kawasan kehidupan masyarakat petani di pedesaan menuntut optimalisasi fungsi kewirausahaan yang diharapkan mampu mengarahkan perilaku berorientasi pada *better farming*, *better business* dan *better living*. Berdasarkan hasil penelitian Dumasari, *et all.*, (2013) diketahui bahwa kewirausahaan mampu mendorong produktivitas dan kreativitas kerja petani pengrajin souvenir kreatif olahan limbah kelapa di beberapa wilayah pedesaan Baturaden dan Purbalingga Wetan. Tidak jauh berbeda, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Pujiati dan Dumasari (2012) di pedesaan Kabupaten Banyumas menunjukkan kekuatan pengaruh dari kewirausahaan potensial mendorong petani pengrajin bisnis kreatif pangan olahan singkong mampu memanfaatkan peluang pasar hingga aneka jenis produk yang dihasilkan selalu disesuaikan dengan trend, variasi, cita rasa dan ekspektasi selera konsumen. Oleh karena itu, produktivitas, kreativitas, orientasi bisnis dan posisi tawar tidak dapat terlepas dari semangat dan kemampuan kewirausahaan seorang petani karena mengingat posisi strategisnya sebagai pengelola usaha tani.

Faktor Penentu Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Kewirausahaan penting bagi suatu negara sebagai pendukung kenaikan taraf perekonomian, para wirausaha dapat menciptakan industri-industri kreatif baru yang menstimulasi minat calon-calon wirausaha lainnya untuk bergabung bahkan mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain dan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dengan tujuan mengurangi masalah pengangguran.

Kesuksesan dapat diraih tetapi akan ada banyak risiko yang harus dihadapi. Begitu juga dengan berwirausaha, ketika seseorang memutuskan untuk berwirausaha maka harus siap terhadap risiko yang akan dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mendekati puncak kesuksesan maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi. Wirausaha yang tidak takut terhadap risiko maka semakin besar pula kesuksesan yang akan didapat (Satiti dan Ekowati, 2014).[1]

Beberapa faktor penentu yang berharga dalam mempertahankan jiwa sekaligus kemampuan kewirausahaan adalah sikap positif, tekad, pengalaman, ketekunan dan kerja keras. Beberapa faktor yang dikemukakan Meredith tersebut cenderung bersifat internal. Fungsinya ialah menjadi prasyarat bagi seseorang yang mengembangkan kewirausahaan. Menurut Siswadi (2013), Adapun faktor internal dan faktor eksternal dalam kewirausahaan sebagai berikut ini: **Faktor Internal**, Menurut Siswadi (2013) dalam Made (2016) faktor internal meliputi Motivasi Pribadi dan Kepribadian.

1. Motivasi Pribadi

Supardi dan Anwar dalam penelitian Siswadi (2013) mengatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Kepribadian

Law dan Hung dalam penelitian Siswadi (2013) upaya memahami karakteristik wirausaha dengan menggunakan aspek kepribadian menghasilkan karakteristik sebagai berikut: wirausaha cenderung pengambil risiko, berorientasi mencapai hasil, komitmen, toleransi terhadap ketidakpastian dan mempunyai visi.

2. Faktor Eksternal

Menurut Siswadi (2013) dalam Made (2016) Faktor eksternal meliputi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial : (1.) Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat yang terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. (2.) Lingkungan sosial merupakan hubungan interaksi antara masyarakat dengan lingkungan. Interaksi ini terjadi bila di antara individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, misalnya keluarga. Kegiatan menanam lahan tidur halaman rumah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Desa Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan tersebut dilakukan melalui konsep pemanfaatan dan optimalisasi serta pengembangan budidaya sayuran organik berbasis ramah lingkungan. Pengembangan budidaya sayuran organik yang dilakukan oleh para anggota kelompok wanita tani pada lahan tidur halaman rumah dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan usaha mikro kecil yang bisa menjadi salah satu jalan keluar untuk menumbuhkan adanya daya saing wilayah menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di jalan lingkar danau buatan pada Gapoktan Lestari Sejahtera Desa LembahSari Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer, yaitu data yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuisisioner, dan Sekunder . Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul atau pihak lain dalam bentuk tabel atau diagram (husein , 2011). Data yang diperlukan yaitu data yang berkaitan dengan unsur unsur yang digunakan dalam menggali potensi, motivasi dalam berwirausaha kelompok tani .

Tehnik Pengumpulan Data dengan

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dengan memberikan pertanyaan kepada ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani dan Kuisisioner, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang sudah disediakan peneliti dengan cara menceklis. Serta analisis data menggunakan metode analisis deskriptif,

yakani; menganalisis, membahas, menguraikan, menggambarkan, suatu data atau keadaan, melukiskan dan menerangkan hasil penelitian dengan pendekatan faktor internal dan eksternal dalam menggali potensi, motivasi kewirausahaan kelompok tani, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Karakteristik Responden

Untuk menjadi wirausaha yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi bisnis yang jelas serta kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko, baik uang maupun waktu, kemudian wirausaha harus mempunyai kesiapan diri atas resiko dan tantangan yang akan dihadapinya setelah itu membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya. Agar usaha tersebut berhasil maka harus bekerja keras dan menjalin hubungan baik dengan mitra usaha dan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Dalam waktu sekitar lima tahun yang lalu, Gabungan kelompok tani Lestari Sejahtera yang berada di Desa Lembahsari awal mulanya berjumlah 19 kelompok tani, kemudian dua tahun belakangan ini jumlah kelompok tani yang tergabung dalam GAPOKTAN Lestari Sejahtera Desa Lembahsari berkurang, yang aktif hanya 14 kelompok tani, dimana dari keempat belas kelompok tani tersebut yang aktif hanya 9 kelompok tani, kemudian pada akhir-akhir ini yang kegiatannya masih aktif bergerak di beberapa bidang antara lain: olahan makanan ringan, pertanian, peternakan, dan perikanan, dengan kelompok taninya antara lain: kelompok tani Sari buah, kelompok tani Ladang Sari, kelompok tani Pucuk berbunga, kelompok tani Pokdaka Minajaya dan kelompok Tani Lokakarya. Pada saat tim peneliti turun lapangan, Gabungan kelompok Tani Lestari Sejahtera yang aktif hanya 5 kelompok tani. Untuk mengetahui gambaran umum responden salah satunya didasarkan pada jenis kelamin responden seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Laki-laki	3	30
2	Perempuan	7	70
Jumlah		10	100

Sumber : Data Olahan Hasil penelitian tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak memiliki niat untuk menjalankan kegiatan wirausaha dibandingkan laki laki, hal ini dapat dilihat dari persentasenya yaitu sebesar 70% perempuan, hal ini terlihat bahwa kaum hawa lebih gigih dalam kegiatan usahanya dan ingin memiliki penghasilan yang lebih dan tidak hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya saja. Responden Berdasarkan Usia. Umur merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam pengambilan keputusan untuk dapat menyatakan kematangan pribadi seseorang dan biasanya dengan matangnya kepribadian seseorang akan berpengaruh terhadap cara pandang mereka dalam menentukan atau dalam pengambilan keputusan. Semakin dewasa usia seseorang maka semakin banyak pertimbangan yang akan dilakukan sebelum mengambil keputusan. Berikut tabel 2. menunjukkan tingkat usia responden :

Tabel 2
Tingkat Responden berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
< 25 Tahun	0	0
26 – 35 Tahun	5	50
≥36 Tahun	5	50
Jumlah	10	100

Sumber : Data Olahan Hasil penelitian tahun 2018

Dari tabel 2. terlihat bahwa responden berusia tidak ada yang kurang dari 25 tahun, karena dalam kelompok tani ini semua anggota kelompok sudah berkeluarga dan umurnya rata rata berkisar antara 26 sampai dengan 35 tahun sebanyak lima responden dan yang berumur diatas 36 tahun sebanyak 5 responden. Dari data usia tergolong sudah banyak pengalaman dalam bekerja dan berwirausaha dan sudah berkeluarga serta memiliki tanggung jawab dalam kelangsungan kehidupan keluarganya.

Deskripsi Responden berdasarkan jenis usahanya.

Gabungan Kelompok Tani Lestari Sejahtera Desa Lembahsari terdiri dari beberapa jenis usaha .Usaha usaha yang dijalankan oleh kelompok kelompok tani sebagian besar anggotanya ibu ibu rumah tangga yang ingin membantu meningkatkan penghasilan keluarganya. Gapoktan Lestari Sejahtera desa Lembahsari, untuk kegiatan kelompok taninya tidak semuanya aktif dalam kegiatan kelompok tani, dimana setiap kelompok tani yang awal mulanya anggotanya lebih dari lima, untuk saat ini rata tara satu kelompok tani hanya terdiri 2 sampai dengan 3 orang termasuk ketua kelompok tani didalamnya. Berikut ini menunjukkan jenis usaha yang ditekuni oleh GAPOKTAN Lestari sejahtera Desa Lembahsari.

Tabel 3.
Deskripsi Jenis Usaha GAPOKTAN Lestari Sejahtera Desa Lembahsari

No	Nama Kelompok	Jenis Usaha
1	Kelompok Tani Pucuk bunga	Pertanian(tanaman palawija)
2	Kelompok Tani Ladang Sari	Olahan makanan ringan
3	Kelompok Tani Sari Buah	Olahan Makanan ringan
4	Kelompok Tani Lokakarya	Pembuatan Souvenir
5	Kelompok Tani Pokdaka Minajaya	Perikanan (kolam Ikan)
6	Kelompok Tani Lestari Sejahtera	Perikanan (Kolam Ikan)

Sumber : Data Olahan Hasil penelitian tahun 2018

Dari data tabel diatas, gambaran jenis usaha Gabungan Kelompok Tani Lestari Sejahtera Desa Lembah Sari Rumbai Pesisir bahwa kegiatannya berbagai macam bidang usaha, antara lain dua kelompok tani ladang sari dan kelompok tani sari buah mengolah usaha makanan ringan diantaranya usaha makanan ringan ini usaha peyek tempe, krupuk ubi, peyek kacang , kripik sukun, kripik pisang, sedangkan kelompok tani Lokakarya sudah beberapa tahun ini fakum, kurang aktif para anggotanya, dan kelompok tani Pokdaka Minajaya serta kelompok Tani Lestari

sejahtera , bidang usahanya perikanan (usaha kolam ikan), Kelompok Tani Pucuk bunga dibidang Pertanian (tanaman Palawija), dimana tanaman palawija , tanaman yang berselang seling antara cabe, jagung, kacang panjang, tanaman sayuran yang lain.

Pembahasan

Perkembangan Kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi yang dipicu oleh faktor pribadi, lingkungan dan sosiologi. Faktor pribadi (individu) yang memicu kewirausahaan adalah toleransi, pengambil resiko, nilai nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen, dan ketidakpuasan. Sedangkan faktor pemicu yang berasal dari faktor lingkungan adalah peluang, aktivitas, pesaing, sumberdaya, serta kebijakan pemerintah. Faktor pemicu yang dari lingkungan sosial yaitu keluarga, orang tua, dan jaringan kelompok.

Dalam pengelolaan kewirausahaan usaha kecil diGAPOKTAN Lestari Sejahtera Desa LembahSari, faktor internal atau faktor pribadilah yang menentukan kegiatan usahanya berkembang atau tidak, hal ini sejalan dengan penelitian Sidharta & Lusyana, 2014) bahwa Wirausaha yang berhasil adalah orang yang dapat menggabungkan nilai, sifat utama, dan perilaku dengan bekal pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan praktis. Aspek kompetensi para pelaku usaha sangat berperan penting dalam menjamin efektivitas kegiatan usaha yang meliputi pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill), dan kemampuan (ability).persamaan dalam penelitian diatas berkaitan erat dengan beberapa karakteristik agar wirausaha mencapai kesuksesan adalah sebagai berikut:

Untuk menjadi wirausaha yang sukses , seseorang harus memiliki ide atau visi bisnis yang jelas serta kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko, baik uang maupun waktu kemudian harus mempunyai kesiapan diri atas resiko dan tantangan yang akan dihadapinya setelah itu membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan, dan menjalankannya. Agar usaha tersebut berhasil maka harus kerja keras dan menjalin hubungan baik dengan mitra usaha dan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Kegagalan juga dapat ditimbulkan dengan dasar kelemahan yang bersumber pada sifat pribadi yang penuh ragu dan hidup tanpa pedoman maupun orientasi yang tegas seperti suka meremehkan mutu, suka mengambil jalan pintas, tidak memiliki kepercayaan diri, tidak disiplin, dan suka mengabaikan tanggungjawab.

Keuntungan dan kerugian berwirausaha: (1)Keuntungan berwirausaha, antara lain: otonomi, tantangan awal dan perasaan motif berprestasi, control finansial.(2).Kerugian berwirausaha, antara lain: pengorbanan personal, beban tanggungjawab, kecilnya margin keuntungan dan besarnya kemungkinan kegagalan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tita Nursiah dkk,pada Jurnal agribisnis Indonesia, 145; 2015, bahwa perilaku kewirausahaan ditunjukkan dalam peningkatan inovasi, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, motivasi berwirausaha, kekompakkan, serta kebijakan pemerintah, hal ini dapat meningkatkan perilaku kewirausahaan. Penelitian ini juga ada persamaan dengan penelitian Dumasari ;196;2014 yaitu kewirausahaan kelompok tani merupakan salah satu kebutuhan strategis dalam pengelolaan berbagai jenis usaha mikro dipedesaan. Beberapa faktor penentu memberikan pengaruh terhadap pengembangan kewirausahaan petani. Ragam faktor penentu tersebut sebagian bersifat internal dan lainnya eksternal.

Hasil

Dari hasil penelitian pada waktu turun lapangan , berdasarkan wawancara dan angket yang diberikan kepada responden, disini peneliti akan mendeskripsikannya dalam bentuk uraian. Kewirausahaan para kelompok usaha tani dilihat dari faktor internal kewirausahaannya, dapat digambarkan sebagai berikut : Keberanian dalam mengambil resiko dan kurang perhitungan para kelompok tani, dapat dikatakan kurang memiliki keberanian, sedangkan dalam perhitungannya mereka memiliki kepekaan dalam berhitung , informasi ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan responden:

- (1).Usaha dalam meingkatkan hasil usahanya, diperoleh hasil jawaban responden memiliki sangat setuju dan sudah berusaha yang dilakukan responden maksimal.
- (2)Kerja keras dan rajin dalam menjalankan usahanya , termasuk memiliki keuletan dan mandiri , hal ini ditunjukkan dari anggota kelompok tani sebagian besar ibu ibu rumah tangga, dimana ibu rumahtangga ini justru memiliki komitmen dalam usahanya serta tekun dalam menggeluti bidang usahanya.(3).Keterkaitan sebagai leader dan kemampuan memimpin, diperoleh dari hasil jawaaban 10 responden hanya satu responden yang memiliki jiwa kepemimpinan, hal ini dapat dilihat dari wawancara semua responden, dan dari sepuluh responden , kesembilan responden banyak memilih jawaban keragu raguan. (4) Modal dalam berwirausaha, berdasarkan dari hasil jawaban responden hampir semua anggota kelompok tani mengatakan minimnya modal yang mereka miliki. (5).Fasilitas dalam mendapatkan permodalan usaha juga hampir seluruh responden meiliki ketrebatasan, disamping kelompok tani tidak memiliki akses untuk berurusan keperbankan, dalam hal ini sebagian kelompok tani dalam permodalanannya memanfaatkan renternir, hal ini yang membuat usaha mereka jalan ditempat, karena hasil usahanya sebagian besar hanya untuk membayar hutang kerenternir saja
- (6).Keberanian dalam menghadapi resiko, berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok tani jawabannya sangat setuju, artinya mereka semua berani dalam menjalankan usahanya dengan segala konskwensinya. (7) Kegigihan dalam menjalankan usahanya semua kelompok tani di Gabungan kelompok tani Lestari Sejahtera ini , dapat dikategorikan sudah baik, terbukti usahanya sudah bertahun tahun tetap berjalan. (8).Selogan usaha keras akan mendapatkan kesuksesan dimiliki oleh seluruh anggota Gabungan kelompok tani Lestari sejahtera.(9).Kemampuan dalam memimpin , berdasarkan wawancara dengan responden secara individu semua berkeinginan untuk dapat memiki usahanya sendiri dan memiliki karyawan, akan tetapi karena usaha ini dibentuk berdasarkan kelompok maka usaha ini tetap dijalankan atas nama kelompok tani. (10) Kewirausahaan Para kelompok tani dilihat dari Faktor Ekternal kewirausahaannya, antara lain dapat dideskripsikan sebagi berikut: (1).Keluarga mendorong untuk memiliki usaha sendiri, jawaban anggota kelompok tani hampir semuanya menjawab sangat didukung oleh keluarganya dan kemandirian berwirausaha yang diharapkan oleh pihak keluarganya.(2).Dorongan dari pihak sahabat kerabat dekat untuk memiliki usaha sendiri , dari jawaban responden sebagian besar sangat setuju dan dari hasil kunjungan kelapangan sebagian anggota kelompok tani sudah ada yang memiliki usaha sendiri.
- (3).Peran perangkat desa dalam kegiatan usaha kelompok tani, hdari ahsil jawaban responden sangatlah setuju dan mendukung , hal ini dibuktikan dengan adanya dilibatkannya para anggota kelompok tani dalam berbagai kegiatan bazar maupun ada kegiatan resmi yang ditaja oleh pihak perangkat desa. (4).Peran Ketua RT dalam kegiatan usaha kelompok tani juga sangat suport, baik suport pemikiran maupun dalam hal menjebatani urusan urusan dengan perangkat dipemerintahan.

(5).Peran ketua RW dalam kegiatan ini juga sangat mendukung dan mensuport kegiatan para Gabungan kelompok tani Lestari Sejahtera Desa Lembahsari ini. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan responden bahwa segala kegiatan yang berkaitan dengan kelembagaan dan pemerintahan segera mendapat respon yang baik dari pihak Pak RW, kebetulan bapak RW tersebut sebagai Ketua Gabungan Kelompok Tani lestari Sejahtera, jadi banyak hal hal yang tentunya dalam kepemilikan usaha sebagai kelompok tani lebih menekannya untuk memajukan kelmopok tani yang berada di desa Lembahsari tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian jumlah responden sepuluh, dari sepuluh responden tersebut perwakilan untuk masing masing kelompok tani, dalam anggota tersebut sebagian besar ibu ibu rumahtangga , berpendidikan formal rata rata SMP , faktor Internal dalam kewirausahaan sangatlah menentukan mju mundurnya usaha yang dijalankan. Untuk masing masing kelompok tani yang tergabung dalam GAPOKTAN Lestari Sejahtera Desa Lembahsari antara lain: berani mengambil resiko, bekerja keras, mempunyai kemampuan kepemimpinan. Sedangkan untuk faktor Ekternal kewirausahaan usaha mikro ini faktor keluarga, kerabat serta peran perangkat desa sangatlah kuat untuk dapat mengembangkan usahanya. Dan Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kewirausahaan usaha kecil yang tergabung dalam GAPOKTAN Lestari Sejahtera Desa Lembah Sari berbasis sumberdaya lokal dengan melalui pendidikan non formal dengan pendekatan kelompok secara partisipasif.

DAFTAR PUSTAKA

- S. Wahyuni,2003. "Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode Pemberdayaannya," *J. Litbang Pertan.*, vol. 1, no. 22, pp. 1–8.
- P. Kelompok and W. Tani,2018, "Pemberdayaan kelompok wanita tani desa rakitbanjarnegara melalui kegiatan menanam lahan tidur halaman rumah," pp. 188–197.
- Dumasari,2014 "Kewirausahaan Petani Dalam Pengelolaan Bisnis Mikro Di Pedesaan," *J. Inov. dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 3, pp. 196–202.
- D. Made Dharmawati, 2016"Kewirausahaan,"Rajawali press
- Machmud S, & Sidharta, 2013. Model Kajian pendekatan Manajemen Strategik dalam peningkatan sektor UMKM dikota Bandung, *Jurnal Computech & Bisnis* ,7(1), 56-56
- Rd. Okky Satria, 2015,Entrepreneurship pada usaha Mikro , kecil, dan Menengah (UMKM) , *Majalah Bisnis dan Iptek*, Vol.8, No.2, Oktober, 47 -53
- Sapar .2006. Faktor –faktor yang berhubungan dengan perilaku kewirausahaan Pedagang kaki lima. Institut Pertanian Bogor
- Suryana, 2009. Kewirausahaan pedoman praktis: kiat dan proses menuju sukses, Jakarta, Salemba Empat.
- Tita Nursiah dkk,2015, Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kesil (UMK) tempe di Bogor Jawabarot, *Jurnal Agribisnis Indoseia* ,Desember, Vol 3No 2, hal 145-158.